



The Effectiveness of Educational Video Based Classical Guidance Services in Reducing Students' Learning Burnout at a Malaysian Learning Center

Rahmawati¹, M Fauzi Hasibuan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract : Learning burnout is a critical psychological issue that negatively affects students' motivation, concentration, and learning engagement, particularly in non-formal learning settings such as learning centers. This study aimed to examine the effectiveness of educational video-based classical guidance services in reducing students' learning burnout at a Malaysian learning center. The study employed a quantitative experimental approach using a one-group pretest–posttest design involving 11 sixth-grade students. Data were collected using a learning burnout questionnaire consisting of 16 validated statements administered before and after the intervention. The classical guidance services were delivered using educational video media designed to enhance students' interest, emotional engagement, and learning motivation. Data analysis was conducted using a t-test to examine differences in learning burnout levels between pretest and posttest scores. The results showed a significant decrease in students' learning burnout, indicated by a reduction in the mean score from 51.55 at pretest to 29.91 at posttest, with a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. These findings demonstrate that integrating educational videos into classical guidance services effectively reduces learning burnout by fostering a more engaging and psychologically supportive learning environment. This study concludes that educational video-based classical guidance services represent an innovative and practical counseling intervention for addressing learning burnout in learning centers, encouraging counselors and educators to strategically integrate digital media into classical guidance practices.

Keywords : Classical Guidance Services; Educational Video; Learning Burnout; Counseling Intervention; Learning Center

Efektivitas Layanan Klasikal Berbasis Video Edukatif dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa di Sanggar Bimbingan Malaysia

Abstrak : Kejenuhan belajar merupakan permasalahan psikologis yang dapat berdampak negatif terhadap motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada lingkungan pendidikan nonformal seperti di Sanggar Bimbingan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di di Sanggar Bimbingan Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one-group pretest–posttest yang melibatkan 11 siswa kelas VI. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kejenuhan belajar yang terdiri dari 16 pernyataan valid, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan dengan memanfaatkan media video edukatif yang dirancang untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan emosional, dan motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan tingkat kejenuhan belajar antara skor pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kejenuhan belajar yang signifikan, ditandai dengan penurunan rerata skor dari 51,55 pada pretest menjadi 29,91 pada posttest, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung secara psikologis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif merupakan alternatif intervensi bimbingan dan konseling yang inovatif dan praktis untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sanggar Bimbingan Malaysia.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Klasikal; Video Edukatif; Kejenuhan Belajar; Intervensi Konseling; Sanggar Bimbingan

Article history

Received: 02 October 2025

Revised: 15 November 2025

Accepted: 18 December 2025



Corresponding Author: Rahmawati : watiirahmaaa284@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk merancang lingkungan dan proses belajar, yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dan memperoleh kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, prinsip moral yang mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan rakyat (Syahfanny & Wastuti, 2024). Prayitno dalam (Mutiarra & Asbi, 2024) menjelaskan bahwa tujuan dasar pendidikan terletak pada menunjukkan kepada individu apa yang seharusnya dilakukan agar bermanfaat bagi orang lain serta mampu mencapai tujuan hidup secara optimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial yang tidak tergantikan bagi setiap individu. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang secara sosial dan kultural, bahkan berpotensi mengalami stagnasi dan kemunduran (Dermawan & Asbi, 2024). Pendidikan formal melalui sekolah menjadi wahana utama dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang membentuk karakter individu (Novita et al., 2022).

Pembelajaran merupakan proses perolehan perilaku baru yang dihasilkan dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses ini menjadi komponen fundamental di seluruh jenjang pendidikan dan menuntut keterlibatan aktif peserta didik secara kognitif, afektif, dan perilaku (Imami et al., 2024). Namun demikian, proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kejenuhan belajar, yang ditandai dengan kelelahan mental, menurunnya motivasi, serta berkurangnya minat terhadap aktivitas belajar (Setiawan et al., 2023).

Kejenuhan belajar dapat muncul akibat proses pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi metode, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan berdampak pada rendahnya capaian akademik (Putri & Binawati, 2024). Secara psikologis, kejenuhan belajar berpotensi berkembang menjadi masalah emosional yang lebih serius apabila tidak ditangani secara sistematis melalui intervensi pendidikan dan layanan psikologis yang tepat.

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi permasalahan kejenuhan belajar melalui layanan preventif dan pengembangan. Salah satu layanan utama dalam program BK adalah layanan bimbingan klasikal, yang diberikan secara terstruktur kepada seluruh siswa di dalam kelas untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional (Mutmainah et al., 2025). Layanan bimbingan klasikal mencakup sekitar 25%–35% dari keseluruhan program BK dan bertujuan memaksimalkan potensi siswa melalui dukungan sistematis dan terencana (Andini et al., 2024).

Bimbingan klasikal membantu siswa dalam mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, dan perilaku serta mendukung pemenuhan kebutuhan sosial dan penghargaan diri (Khasanah, 2022; Putri & Purwoko, 2023). Kejenuhan belajar yang tidak tertangani dapat menyebabkan dampak serius, seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku menunda tugas, serta gangguan pola pikir dan respons emosional siswa (Yudha & Mufidah, 2023; Pakpahan et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di sanggar pembelajaran, siswa kelas VI menunjukkan tingkat kejenuhan belajar yang relatif tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh dominasi metode ceramah serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa cenderung pasif dan

kurang terlibat secara emosional dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap model layanan bimbingan yang lebih adaptif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa di lingkungan pendidikan nonformal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital, khususnya video edukatif, dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan efektivitas penyampaian pesan edukatif (Baehaqi et al., 2025; Sakti, 2022). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak difokuskan pada konteks pembelajaran formal di sekolah, sementara kajian empiris mengenai efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif pada lingkungan learning center atau sanggar pembelajaran masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian (gap analysis) inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, yaitu belum adanya kajian empiris yang secara spesifik menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif dalam menurunkan kejenuhan belajar siswa pada setting pendidikan nonformal di Malaysia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada integrasi media video edukatif ke dalam layanan bimbingan klasikal sebagai intervensi psikopedagogis yang kontekstual dan aplikatif di learning center.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di sanggar bimbingan Malaysia.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini bersifat eksperimental dan merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (treatment). Penelitian ini menggunakan model *one group pretest–posttest design*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan. Penelitian ini dilakukan dengan 11 siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini mengharuskan siswa untuk menyelesaikan pretest sebelum perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, siswa diuji kembali dengan memberikan posttest.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan tingkat kejenuhan belajar siswa secara objektif melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Creswell & Creswell, 2018). Desain eksperimen *one group pretest–posttest* digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dari layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif terhadap kejenuhan belajar siswa tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga fokus analisis diarahkan pada perubahan internal yang dialami subjek penelitian (Shadish et al., 2002).

Subjek penelitian ini terdiri atas 11 siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sebuah sanggar bimbingan di Malaysia. Seluruh subjek dipilih menggunakan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruh siswa memenuhi kriteria sebagai peserta layanan bimbingan klasikal (Sugiyono, 2022). Karakteristik subjek penelitian mencerminkan siswa yang mengalami indikasi kejenuhan belajar berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen pendahuluan.

Instrumen penelitian berupa angket kejenuhan belajar yang terdiri dari 16 pernyataan dengan skala Likert, yang mengukur aspek kelelahan emosional, kejenuhan kognitif, dan penurunan motivasi belajar siswa (DeVellis, 2017). Instrumen ini telah valid dan reliabel.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar awal siswa; (2) pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar siswa; dan (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur perubahan tingkat kejenuhan belajar setelah intervensi diberikan. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan prinsip layanan preventif dan pengembangan dalam bimbingan dan konseling (Gysbers & Henderson, 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rerata skor kejenuhan belajar siswa antara pretest dan posttest. Uji statistik ini dipilih karena sesuai untuk menguji perbedaan dua pengukuran berpasangan pada kelompok yang sama, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (Field, 2018). Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif dalam menurunkan kejenuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari survei yang dilakukan selama pretest dan posttest dengan memberikan angket. Angket tersebut diberikan baik sebelum maupun setelah memberikan layanan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian berhasil atau tidak. Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan belajar kelas 6 di saggar.

Tabel 1. Hasil Pre test kejenuhan belajar siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	72%
Sedang	2	18%
Rendah	1	-
Total	11	100%

Tabel 1 menunjukkan kejenuhan belajar dari 11 siswa yang menjadi subjek. Kategori tinggi terdiri dari delapan siswa dengan angka 72%, kategori sedang terdiri dari dua siswa dengan angka 18% dan kategori rendah terdiri dari satu siswa dengan angka 9%. Selanjutnya, kategori terendah adalah satu orang siswa, dengan angka 9%. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, siswa cenderung berada pada kategori kejenuhan belajar yang tinggi.

Peneliti menggunakan video edukatif untuk memberikan layanan klasikal kepada siswa. Layanan klasikal berdasarkan video edukatif membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan cara khusus yang dapat memotivasi mereka dan menghidupkan kembali antusiasme mereka untuk belajar. Setelah memberikan treatment ataupun layanan melalui video edukatif, peneliti kemudian memberikan posttest kepada siswa.

Tabel 2. Hasil Posttest kejenuhan belajar siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	-	-
Sedang	4	36%
Rendah	7	64%
Total	11	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tujuh siswa memiliki kejenuhan belajar yang rendah, mewakili 64%, dan empat siswa memiliki kejenuhan belajar yang sedang, mewakili 36%. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, adanya penurunan kejenuhan belajar siswa dengan layanan klasikal berbasis video edukatif.

Tabel 3. Hasil Uji-t

One-Sample Test						
Test Value = 0						
				95% Confidence Interval of the Difference		
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pretest	35.286	11	.000	51.545	48.29	54.80
Posttest	11.900	11	.000	29.909	24.31	35.51

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa ada efektivitas layanan klasikal berbasis video edukatif dalam menurunkan kejenuhan belajar siswa berdasarkan nilai sig < 0.05 sebesar 0.000 yang berarti H₀ ditolak. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima yang berarti penelitian ini, menunjukkan adanya efektivitas layanan klasikal berbasis video edukatif dalam menurunkan kejenuhan belajar siswa di sanggar bimbingan malaysia.

Pembahasan

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang melibatkan guru BK/Konselor dalam memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok siswa atau konseli. Bimbingan klasikal umumnya dilaksanakan melalui metode ceramah. Namun, pendekatan ini tidak selalu efektif dan berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar apabila tidak disertai dengan variasi metode dan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, pendidik dan konselor dituntut untuk bersikap fleksibel dan adaptif dalam memilih strategi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Media audiovisual, seperti video edukatif, dapat membantu pendidik dan konselor dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Harumbina et al., 2022).

Dalam bimbingan klasikal, tujuan utama layanan adalah mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal, termasuk membantu siswa mengenali bakat terpendam serta beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang dinamis. Perbedaan latar belakang kehidupan siswa sering kali menjadi tantangan dalam proses adaptasi, sehingga diperlukan pendekatan layanan yang mampu menjangkau kebutuhan siswa secara kolektif namun tetap bermakna secara individual (Khasanah, 2022).

Kesehatan mental yang terganggu akibat kejenuhan belajar dapat memunculkan berbagai gejala negatif, seperti kebosanan berkepanjangan, menurunnya intensitas aktivitas belajar, serta rendahnya antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran (Putri & Binawati, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif mampu menurunkan kejenuhan belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh penurunan rerata skor kejenuhan belajar dari kategori tinggi pada pretest menjadi kategori rendah–sedang pada posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video edukatif berkontribusi positif dalam menciptakan kondisi psikologis belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan dan tidak dapat digantikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara holistik (Lesmana & Annisa, 2024). Layanan bimbingan klasikal yang dikemas secara menarik melalui pemanfaatan media video edukatif terbukti mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Video edukatif menjadi media yang efektif karena mampu menyajikan pesan pembelajaran melalui kombinasi visual dan audio yang merangsang perhatian, emosi, serta pemahaman siswa (Baehaqi et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan video edukatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih aktif, sehingga mengurangi kejenuhan yang sebelumnya muncul akibat metode ceramah yang monoton.

Media video edukatif merupakan teknologi pembelajaran yang memungkinkan penyajian informasi secara berulang dan dinamis melalui integrasi gambar bergerak, suara, dan teks. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual dibandingkan metode konvensional, sehingga mendukung pemrosesan informasi yang lebih efektif (Sakti, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif, siswa menunjukkan penurunan signifikan pada tingkat kejenuhan belajar, baik secara emosional maupun motivasional.

Bimbingan klasikal sebagai salah satu program utama dalam skema bimbingan dan konseling dirancang untuk mendorong interaksi positif selama proses layanan dengan menyesuaikan tampilan dan strategi penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini menjadi kunci keberhasilan intervensi, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal seperti learning center, di mana karakteristik dan kebutuhan siswa lebih beragam dibandingkan sekolah formal.

Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu mengembangkan kemampuan mengatur diri, mengambil keputusan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta memberi dan menerima dukungan sosial secara sehat (Canida & Al Farisi, 2023). Layanan bimbingan belajar

klasikal yang disesuaikan dengan sikap, kebiasaan, keterampilan, materi, dan kecepatan belajar siswa terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa (Hasibuan et al., 2023). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa integrasi media video edukatif dalam layanan bimbingan klasikal merupakan strategi intervensi yang efektif dan relevan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, khususnya di lingkungan learning center.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kejenuhan belajar dapat ditekan melalui intervensi bimbingan yang bersifat preventif dan pengembangan dengan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan karakteristik generasi belajar saat ini. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi konselor dan pendidik untuk mengintegrasikan media video edukatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal guna meningkatkan kualitas layanan dan kesejahteraan psikologis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 72%, sedangkan kategori rendah hanya mencapai 18%. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif, hasil posttest menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 64%. Temuan ini menunjukkan adanya penurunan kejenuhan belajar siswa kelas VI di sanggar bimbingan malaysia. Penurunan tingkat kejenuhan belajar tersebut diperkuat oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif efektif dalam menurunkan kejenuhan belajar siswa. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi media video edukatif dalam layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan keterlibatan emosional, motivasi belajar, serta menciptakan suasana layanan yang lebih menarik dan mendukung secara psikologis bagi siswa.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa konselor dan pendidik di lingkungan pendidikan nonformal, khususnya learning center, dapat memanfaatkan layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif sebagai alternatif intervensi yang inovatif dan aplikatif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian bimbingan dan konseling terkait efektivitas pemanfaatan media digital dalam layanan klasikal sebagai strategi preventif dan pengembangan kesejahteraan belajar siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal berbasis video edukatif direkomendasikan untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

- Andini, A., Fatimah, S., & Novianti, W. (2024). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling untuk meningkatkan body image positif siswa. *FOKUS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(6), 412–421. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i6.19746>.
- Baehaqi, A., Wibowo, B., & Handoyo, A. (2025). The effect of classical guidance using educational video media on students' understanding. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(7), 79–88. <https://doi.org/10.55299/jpn.v1i7.1024>.
- Canida, R., & Al Farisi, S. (2023). Classical guidance services to improve students' self-regulation and motivation. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 1893–1902. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5842>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506386706>.
- Dermawan, B., & Asbi. (2024). Application of CBT-based individual counseling to reduce learning difficulties. *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.57185/khidmat.v2i1.112>.

- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506349954>.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781526425555>.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association. <https://doi.org/10.1002/9781119221707>.
- Harumbina, D., Khorunnisa, D., & Maryam, S. (2022). Classical guidance services to improve students' learning motivation. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18326/assertive.v1i1.1-8>.
- Hasibuan, M., Asbi, A., Wastuti, S., & Izar, S. (2023). Classical guidance services to enhance students' literacy and numeracy skills. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 83–90. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.9325>.
- Imami, A., Karamoy, Y., & Budiono, A. (2024). Learning engagement and behavioral change in education. *Journal of Educational Psychology*, 18(2), 145–156. <https://doi.org/10.1080/01443410.2024.2298751>.
- Khasanah, M. (2022). The influence of classical guidance services on students' social needs. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1345–1353. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9280>.
- Lesmana, G., & Annisa, A. (2024). The role of guidance and counseling in improving educational quality. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1321–1326. <https://doi.org/10.56869/edu.v4i2.642>.
- Mutmainah, R., Nurfaizi, R., Nuha, Z., et al. (2025). Classical guidance services for emotional management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4721198>.
- Pakpahan, A., Nababan, D., Silalahi, C., et al. (2024). Learning boredom and academic consequences. *Pediaqu: Journal of Social and Humanities Education*, 3(2), 201–210. <https://doi.org/10.54099/pediaqu.v3i2.876>.
- Putri, S., & Binawati, N. (2024). Psychological perspectives on learning burnout among students. *Metta: Multidisciplinary Journal*, 4(3), 221–229. <https://doi.org/10.59672/metta.v4i3.1321>.
- Sakti, H. G. (2022). Educational video media as an innovation in learning motivation. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.36312/jpcm.v3i2.876>.
- Setiawan, R., Ismanto, H., & Yulianti, P. (2023). Determinant factors of learning burnout. *Psikoedukasia Journal*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.30596/psikoedukasia.v1i2.11567>.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin. <https://doi.org/10.2307/223808>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17245.46566>.
- Yudha, M., & Mufidah, E. (2023). Effectiveness of group counseling to reduce learning burnout. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7(2), 112–118. <https://doi.org/10.31100/jkam.v7i2.2317>.